



Penerapan Model *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Latri¹, Muhammad Amran^{2*}, Mujahidah³, Asbullah Rahman⁴

^{1,2,3,4}Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email : ¹latriaras@gmail.com

²nesyaamran@gmail.com

³mujahidahmpdi@gmail.com

⁴asbullah.asbullah2000@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran VAK untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Metode penelitian adalah penelitian Tindakan kelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan, baik dari aktivitas guru maupun siswa serta hasil belajar dalam mata pelajaran IPA dari siklus I ditemukan bahwa 12 orang dari 23 siswa memperoleh nilai tuntas (52,17%) dan 11 orang dari 23 siswa (47,82%) yang memperoleh nilai tidak tuntas sehingga berdasarkan ketuntasan yang diperoleh masih berada pada kategori Cukup (C) meningkat pada siklus II ditemukan bahwa 20 orang dari 23 siswa (85,13%) yang memperoleh nilai tuntas dan 3 orang dari 23 siswa (13,04 %) yang memperoleh nilai tidak tuntas dalam kategori Baik (B) yang menunjukkan tujuan pembelajaran tercapai dengan demikian, penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata kunci : Model Pembelajaran VAK; Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract. This research is a classroom action research which aims to find out how the VAK learning model is applied to improve students' science learning outcomes. The research method is classroom action research. Data analysis techniques in this study are data reduction, data description and conclusion. The results showed that there was an increase, both in teacher and student activities and learning outcomes in science subjects from cycle I, it was found that 12 out of 23 students obtained a complete score (52.17%) and 11 out of 23 students (47.82%) who received an incomplete score so that based on the completeness obtained it was still in the Enough category (C) increasing in cycle II it was found that 20 out of 23 students (85.13%) got a complete score and 3 out of 23 students (13.04 %) who obtained an incomplete score in the Good category (B) which shows that the learning objectives were achieved thus, the use of learning models can improve students' science learning outcomes.

Keywords : *VAK Learning Media; Learning Outcomes; Science*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *Scientific*. Tujuan pendekatan tersebut yaitu untuk mengatasi kebosanan dan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.57 Tahun 2014 tentang rangka kerangka dasar kurikulum SD bahwa kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. pendidikan adalah sebuah transfer of value yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran Lestari et al (2023). Muatan IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk menjadi wahana mempelajari diri sendiri dan alam sekitar Nurjannah et al (2022).

Amran & Muslimin (2020) mengemukakan bahwa IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena IPA dapat mengungkapkan pengetahuan tentang alam semesta yang berkaitan dengan lingkungan sekitar manusia. IPA diperoleh dengan cara terkontrol secara sistematis dan berlaku secara umum yang di dalamnya terdapat kumpulan suatu proses eksperimen atau penemuan, pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan data yang kongkret.

Kenyataannya kualitas pembelajaran IPA di SD masih sangat rendah. Karena terdapat permasalahan pada kegiatan pembelajaran IPA. Suasana di dalam kelas terkesan kaku dan siswa tidak memperhatikan guru menerangkan materi pembelajaran. Permasalahan tersebut disebabkan siswa yang kurang dilibatkan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya serta banyaknya guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut berdampak pada kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran pada tanggal 18-20 Juli 2022 di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone khususnya di kelas V, guru kurang tepat

dalam menerapkan model pembelajaran saat pembelajaran IPA berlangsung.

Russel (2017) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran visual auditori kinestetik yaitu: (1) Tahap persiapan yaitu siswa diberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari dengan beberapa metode yang dapat mencakup semua gaya belajar, (2) Tahap pelatihan (kegiatan inti) siswa mengintegrasikan pengetahuannya dengan berbagai gaya belajar dengan bantuan guru, misalnya: a) *Visual*, menggunakan materi visual, menggunakan aneka warna agar lebih menarik, siswa melihat gambar yang ditampilkan pendidik, menugaskan kepada siswa untuk mengemukakan ide- idenya terhadap suatu gambar. b) *Auditori*, menggunakan variasi vokal dalam mengajar, menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi, siswa melihat dan mendengarkan video, menjelaskan materi yang ada pada video pembelajaran. c) *Kinestetik*, menggunakan alat bantu mengajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, mempergakan materi, kemudian siswa menebak gerakan yang dilakukan oleh pendidik, siswa secara berkelompok menampilkan gerakan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian meminta kelompok , (3) Tahap penyampaian yaitu siswa mempresentasikan hasil karyanya. Model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu juga dengan model VAK. Keberhasilan penerapan model VAK telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Aqidah Mustari (2022), di mana aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus ke II hasil belajar sudah meningkat pada kategori baik dan penerapan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran subtema sumber energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mei Kurniati (2019) membuktikan bahwa model pembelajaran VAK pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 107 Seluma, dengan nilai KKM IPA yaitu 65.

Pada pre test diperoleh ketuntasan klaksikal 22,58% dengan nilai rata-rata 53,22. Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus I, persentase diperoleh ketuntasan belajar klaksikal siswa naik menjadi 61,29% dengan nilai rata-rata 62,90. Kemudian pada siklus ke II mencapai ketuntasan belajar klaksikal 67,74% dengan nilai rata-rata 66,77. Terakhir mengalami peningkatan pada siklus ke III sebesar 87,09% dengan nilai rata-rata 76,61. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan persentase skor siswa adalah 2,0%, pada siklus II dengan persentase skor siswa adalah 2,4%, dan aktivitas siswa pada siklus III mencapai skor 2,9%. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berminat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata, pendekatan kualitatif dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga Siswa.

dapat mengumpulkan data yang lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, dan meningkatkan kegiatan pengembangan profesi guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone difokuskan pada siswa kelas V yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena masih ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan di sekolah tersebut masih ada beberapa siswa yang ditemukan dengan hasil belajar IPA yang tergolong rendah dan juga belum pernah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Visual, Auditory dan Kinesthetic*

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Proses Belajar

Tingkat Penguasaan	Kualifikasi
81% – 100%	Baik Sekali
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Kurang
< 21%	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone selama dua siklus. Siklus I diadakan dengan dua kali pertemuan, Pertemuan I dilaksanakan pada setiap hari Senin 13 Februari 2023 dan Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 14 Februari 2023. Siklus II diadakan dengan dua kali pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada

Senin 20 Februari 2023 dan Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 21 Februari 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue dalam pembelajaran IPA dimana setiap pertemuan dibagi ke dalam tiga kegiatanyaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Siklus I meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan awal pada

masing-masing siklus dilaksanakan selama 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama 50 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit. Setelah guru melakukan tindakan diakhir guru memberikan tes evaluasi menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor setiap siklusnya.

Berdasarkan persentase keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengajar guru siklus I pertemuan II diketahui bahwa bobot 3 sebanyak 0%, bobot 2 sebanyak 44%, dan bobot 1 sebanyak 11% dengan jumlah keseluruhan mencapai 55%. Berdasarkan hal tersebut termasuk kualifikasi cukup (C) karena berada pada rentang 41% - 60%. Refleksi siklus I dilaksanakan untuk meninjau proses perencanaan dan

pelaksanaan yang kurang terlaksana secara maksimal serta harus lebih ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran siklus II. Kurangnya pencapaian indikator dalam siklus I ini baik dari aspek guru dan siswa dalam pembelajaran diakibatkan oleh beberapa faktor yang timbul dari guru dan siswa itu sendiri. Hasil analisis refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang belum maksimal pencapaiannya baik dari aktivitas guru dan siswa. Hasil ini terbukti dari hasil belajar siswa melalui evaluasi akhir. Data deskriptif pada siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Deskripsi dan Presentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	12	52,18%
0-69	Tidak Tuntas	11	47,82%
Jumlah		23	100%

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas menyatakan bahwa dari 23 siswa, 12 siswa mencapai kategori tuntas dan 11 siswa dalam kategori tidak tuntas. Indikator keberhasilan mengisyaratkan dari keseluruhan siswa

mencapai nilai KKM yaitu 75 pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran VAK. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai pada Kegiatan mengajar guru

Tabel 3 Data Deskripsi dan Presentase Ketuntasan Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	20	86,95%
0-69	Tidak Tuntas	3	13,05%
Jumlah		23	100%

Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas menyatakan bahwa dari 23 siswa, 20 siswa mencapai kategori tuntas dan 3 siswa dalam kategori tidak tuntas. Indikator keberhasilan mengisyaratkan dari keseluruhan siswa mencapai nilai KKM yaitu 75 pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran VAK. Sehingga ini memberikan suatu gambaran bahwa penerapan model pembelajaran VAK terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan

Sibulue Kabupaten Bone. Hal ini terjadi karena proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa yang berdampak keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat signifikan. Kemudian dari aspek guru, proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Langkah pembelajaran dari model yang diterapkan. Hasil sejalan dengan penelitian sebelumnya Nur Aqidah Mustari(2022), di mana aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Akan tetapi dalam penelitian

ini memiliki karakteristik siswa yang berbeda maka tentu ada beberapa indikator yang memiliki hasil berbeda misalnya dalam hal kinestetik pada saat siswa mereka lebih Ketika mempragakan materi dengan alat peraga lebih aktif ketimbang mereka membaca materi yang diberikan. Oleh karena itu proses kinestetik dalam pembelajaran tentunya harus menjadi perhatian guru pada saat mengajar untuk materi berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK pada siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar IPA dari kualifikasi cukup pada siklus I menjadi kualifikasi baik pada siklus II. Peningkatan tersebut diperoleh dari proses dan hasil belajar yang terus meningkat. Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan kelas pembelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone melalui penggunaan model pembelajaran VAK yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi guru yang menggunakan model pembelajaran VAK, agar mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelas sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran PAIKEM. Bagi para peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran VAK dalam pembelajaran yang lain agar dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Amran & Muslimin. 2020. "Pengembangan bahan ajar IPA berbasis interactive learning untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa PGSD FIP UNM." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* Vol 4 No 2: 52–61.

Arif, Pirhawani Nurul. 2017. "Penerapan Strategi Pembelajaran Every One Is a Teacger Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 200 Lompu Kecamatan Cina Kabupaten Bone." Universitas Negeri Makassar.

De Porter, B, & Hernacki, M. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Elisa. 2019. "Penerapan model pembelajaran VAK (visual, auditory, dan kinestetik) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol 11 No 1: 19–26.

Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kusuma, Y. Y., & Ananda, R. (2023). Penerapan Model Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(1), 98–104.

Lestari, S., Masfuah, S., Oktavianti, I., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Muria, U., & Diorama, M. (2023). JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Model Problem Based Learning Berbantuan Diorama Bulusan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2019, 90–97

Mei Kurniati. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 107 Seluma." In Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model*

- Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.
- Nur Aqidah Mustari. 2022. "Penerapan model pembelajaran visual, auditory, kinesthetic (VAK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Nurbin Smart Jurnal* Vol 2 No 1: 3-49.
- Nurjannah, N., Fajar, F., & Yupiter, Y. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Siklus Air. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(4), 379.
- Rosmalah, R., Sudarto, S., & Hur'ainun, K. (2022). Hubungan antara Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(4), 334.
- Russel. 2017. *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar (Alih Bahasa: Arif Rahman)*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sundari. 2015. "Model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/Asing." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* Vol 2 No 1: 17-106.
- Susanti. 2020. "Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan tema cita-citaku menggunakan media audio visual pada kelas IV MIN 1 Kota Padang." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* Vol 2 No 1: 27-37.
- Susanto. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Universitas Negeri Makassar.
- Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada.

